

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai sejarah berdirinya lembaga pendidikan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang beralamatkan di Jl. Raya Nalumsari No. 24 Nalumsari Jepara.

Awal mula sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara setidaknya dilatar belakangi beberapa faktor, yaitu:

- a. Banyaknya fakir miskin, terutama dilingkungan madrasah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Tidak ada madrasah tingkat menengah pertama yang bersedia membebaskan sumbangan pengembangan sekolah (SPP) bagi anak-anak yatim (sewaktu belum adanya Bantuan Operasional Sekolah/BOS dari Pemerintah).
- c. Turut berpartisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun.<sup>1</sup>

Di daerah Nalumsari dulu belum ada madrasah menengah pertama, untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah menengah pertama, masyarakat nalumsari harus keluar desa, seperti ke desa Daren bahkan ke Kudus. Sehingga bagi kalangan orang kurang mampu, untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah menengah pertama terlalu memberatkan karena keterbatasan biaya dan penghasilan yang pas-pasan.<sup>2</sup>

Tepat pada tanggal 1 Juli 1993, tiga tokoh agama yang tidak diragukan lagi di berbagai daerah itu terutama di desa Nalumsari Jepara berinisiatif mendirikan sebuah madrasah tingkat menengah. Ketiga tokoh

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

tersebut adalah Habib Ahmad Al Jufri, K. Moch. Bisyri Dimiyati, dan Mathowi, BA., yang pada akhirnya inisiatif atau gagasan tersebut benar-benar terwujud sebagaimana kita lihat sekarang ini.<sup>3</sup>

Pendirian madrasah tingkat menengah dibutuhkan kerjasama, kekompakan, dan tanggung jawab yang amat besar. Oleh karena itu, dalam merealisasikan gagasan tersebut, ketiga tokoh ini berbagi tugas. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Urusan Kesiswaan ditangani oleh Habib Ahmad Al Jufri.
- 2) Urusan perijinan pendirian madrasah ditangani oleh Mathowi, BA.
- 3) Urusan pengadaan bangunan ditangani oleh K. Moch. Bisyri Dimiyati.<sup>4</sup>

Setelah ketiga orang tersebut merasa cukup, dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendirian MTs, kemudian mereka *sowan* dan mengajukan kepada simbah KH. Dimiyati Ismail. Hasil dari *sowan* yang mereka lakukan ternyata membuahkan hasil yang positif. Simbah KH. Dimiyati Ismail merestui dan memberi ijin atas pendirian madrasah tersebut, dan kemudian madrasah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismailiyyah.<sup>5</sup>

Setelah berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sampai sekarang tetap berkomitmen untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan cara memberikan keringanan kepada masyarakat yang kurang mampu tersebut dengan cara membebaskan biaya yang berupa SPP. Karena SPP sifatnya infaq dalam satu tahun. Infaq itu sendiri sifatnya shodaqoh jika ada. Jika tidak ada, tidak perlu infaq. Itu salah satu yang dilaksanakan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari MTs Ismailiyyah. Karena anak juga perlu dibenahi akhlakunya dibenahi karakternya. Bukan hanya menyaring mereka-mereka yang sudah

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

berkarakter baik, akan tetapi MTs Ismailiyyah juga siap membenahi karakter siswa yang kurang baik pula. Sehingga diharapkan bisa merubah kearah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Dalam penerimaan siswa, MTs Ismailiyyah tidak memilih siswa yang sudah dikategorikan baik. Tetapi mereka yang berkarakter kurang baik pun akan diterima untuk bersekolah di MTs Ismailiyyah. Karena dimadrasah, siswa akan dididik, dibina, dibimbing, dibenahi karakternya sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>7</sup>

Meskipun tergolong madrasah baru, namun MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dibawah Pimpinan Habib Ahmad Al Jufri ini pada tahun 1995 berhasil mendapatkan predikat “Diakui” berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: Wk/5.a/PP.00./2547/95. Ini artinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara telah mampu bersaing dengan madrasah-madrasah menengah yang lain.

Selang beberapa tahun kemudian, predikat “Diakui” pada MTs Ismailiyyah Nalumsari ini berubah menjadi “Disamakan” yang berdasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: Wk/5.c/PP.00.5/733/1999.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, madrasah dan sekolah negeri maupun swasta dituntut oleh masyarakat agar mampu “menelurkan” *output* (lulusan) yang berkualitas.<sup>8</sup> Untuk menghasilkan *output* (lulusan) yang berkualitas, dari guru juga harus di tata terlebih dahulu agar bisa menghasilkan lulusan yang baik. MTs Ismailiyyah

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Masykuri, Selaku Guru BK (Bimbingan Konseling) Kelas VIII di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 29 September 2018, Pukul 09.45 WIB.

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

sudah menempatkan guru untuk mengajar sesuai kompetensi bidangnya masing-masing.<sup>9</sup>

Dalam menyikapi harapan dan tuntutan masyarakat ini, pemerintah (bagian pendidikan dan yang terkait) menerapkan program akreditasi pada tiap-tiap sekolah dan madrasah yang ada. MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Agustus 2016 berhasil mempertahankan kembali dengan memperoleh nilai “A” (Terakreditasi A) yang berdasarkan pada Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016.<sup>10</sup>

Dalam perkembangannya MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dengan upaya terus membenahi diri agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain melalui peningkatan bidang akademik maupun non akademik, sehingga mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat yang kemudian memasukkan putra-putrinya ke MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Sejak mulai berdirinya madrasah, terjadi dua kali pergantian Kepala Madrasah, seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Sholeh Al Jufri, S.E. Dari tahun 1993, berikut adalah Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, yaitu H. Ahmad Al Jufri, S. Pd. I (1993-2012), dan Sholeh Al Jufri, S. E (2012-sekarang).

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, dari pihak madrasah juga melakukan pelatihan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah. Karena seorang pendidik harus dituntut untuk profesional dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dengan bergabungnya metode, strategi, teknik penyajian pembelajaran pendidik

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa dapat belajar mandiri.

Setiap satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru pihak MTs Ismailiyyah melakukan pelatihan yang dilakukan oleh waka kurikulum kepada guru mengenai RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Pengarahan biasanya dilakukan setiap saat dan tidak bisa ditentukan. Akan tetapi, untuk pengarahan sering dilakukan. Sehingga para guru tetap profesionalitas dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>11</sup>

Profesionalitas seorang guru memang penting. Karena guru adalah seseorang yang menjadi panutan. Guru yang terbiasa tertib juga akan menjadi panutan dari peserta didiknya. Tidak hanya tentang kedisiplinan saja, karakter dari seorang guru juga harus baik. Sehingga dengan karakter guru yang baik maka akan merubah karakter peserta didik kearah yang positif. Guru memang menjadi seseorang yang memegang andil mengenai perubahan peserta didik.

Untuk syarat menunjang berhasilnya pembelajaran di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, terdapat tiga puluh (30) pendidik, satu (1) orang staff administrasi, dua (1) orang staff perpustakaan, dan lima (5) orang pegawai. Di madrasah juga dilengkapi dengan sarana prasana yang mendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya, untuk mewujudkan pembelajaran efektif dan efisien yang sesuai dengan harapan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.<sup>12</sup>

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah MTs Ismailiyyah beralamat di Jalan Raya Nalumsari No. 24 Nalumsari Jepara, No telepon/HP (0291) 3435855/085727771439. Email [mts.ismailiyyah\\_nalumsari@yahoo.com](mailto:mts.ismailiyyah_nalumsari@yahoo.com),

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.



nama Yayasannya diberi nama Yayasan Pendidikan Islam Ismailiyyah. No Statistik Madrasah 121 2 33 200 058, terakreditasi “A” yang berdasarkan pada Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah atau Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016. NPWP Madrasah 01.462.748.8-516.000, status tanah Yayasan Pendidikan Islam Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah tanah wakaf dan milik Yayasan, dengan luas tanah  $\pm 7472 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $\pm 960 \text{ m}^2$ .<sup>13</sup>

### 3. Letak Geografis MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah ini terletak di Jalan Raya Nalumsari No. 24 Nalumsari Jepara. MTs Ismailiyyah berada pada -6.746570 Lintang Utara dan 110.801650 Lintang Selatan. Madrasah menengah tingkat pertama atau sejajar dengan SMP yang beralamatkan di Desa Nalumsari RT. 01 RW. 1 Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara mempunyai luas tanah  $\pm 7.742 \text{ M}^2$ . dan terletak 500 M dari arah kantor Kecamatan Nalumsari.

MTs Ismailiyyah ini telah mempunyai gedung dan ruang belajar yang representatif dan memenuhi standart yang ditetapkan oleh Pemerintah, sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (KP) sehari-hari. MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah utara desa Bendanpete.
- b. Sebelah barat desa Tunggul.
- c. Sebelah selatan adalah dukuh Gerjen.
- d. Sebelah timur adalah desa Tritis.

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah para siswa untuk menemukannya, baik menggunakan kendaraan pribadi

---

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

maupun kendaraan umum (baca; Angkudes). Meskipun demikian, proses Kegiatan Pembelajaran (KP) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tidak terganggu dengan suasana yang ada diluar madrasah dan tetap konsentrasi dan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tersebut.<sup>14</sup>

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

##### a. Visi

Visi dari MTs Ismailiyyah yaitu “MANISNYA SANTRI” mencetak insan Islam maju dalam prestasi, santun budi pekerti.<sup>15</sup>

Di setiap pendidikan pastinya mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk dijadikan sebagai acuan dan tujuan yang ingin diraih sebagai pencapaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas, baik kualitas ilmunya maupun akhlak atau karakternya. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan-harapan kualitas peserta didik, orang tua, peserta didik, instansi lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Makna dari mencetak insan Islam maju dalam prestasi maksudnya adalah siswa disiapkan untuk mengikuti *event-event* dalam perlombaan seperti dikecamatan, kabupaten, maupun luar kota. Tidak hanya itu saja siswa juga dibiasakan menjalankan syariat Islam dalam hal ini seperti kegiatan rutin shalat dhuha dan doa bersama awal belajar, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Tujuannya agar nantinya siswa bisa mempermudah dalam belajar shalat, mengetahui bacaan-bacaan tahlil yang nantinya akan menjadi bekal dimasyarakat. Sedangkan, santun dalam budi pekerti maksudnya yaitu menjadikan peserta didiknya memiliki pribadi yang

---

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

santun, patuh terhadap guru, orang tua, dan sesama. Sehingga hal ini sangat berhubungan kaitannya dengan karakter. Jadi, madrasah sebagai lembaga pendidikan akan berusaha keras mewujudkan visi tersebut.<sup>16</sup>

Visi dari MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara diatas merupakan landasan yang harus dicapai oleh MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Diharapkan dengan adanya visi tersebut MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dapat menjadi madrasah yang lebih baik kedepannya dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Misi

Misi dari MTs Ismailiyyah yaitu mengembangkan potensi siswa yang berwawasan Islami, menuju insan yang berakhlaqul karimah, cerdas, dan berkualitas.<sup>17</sup>

Makna dengan adanya misi tersebut maka semua pihak madrasah bersama-sama memikirkan bagaimana cara agar peserta didik bisa mengembangkan potensi siswa yang berwawasan Islam, yaitu dengan cara mengajar dan mendidik dengan berbagai cara agar peserta didik bisa dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi bisa benar-benar sampai dan diserap oleh peserta didik. Dengan adanya misi tersebut semua pihak madrasah meminimalisir dan mengatasi karakter peserta didik yang kurang baik salah satunya dengan cara mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam, agar nantinya diharapkan dapat mewujudkan misi MTs Ismailiyyah membentuk manusia menuju insan yang berakhlakul karimah, cerdas, dan berkualitas.<sup>18</sup>

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang bermanfaat bagi pelakunya untuk menjadikan sebagai

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.



acuan yang ingin diraih sebagai pencapaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas, baik kualitas ilmunya maupun karakter atau akhlaknya.

c. Tujuan

- 1) Mencerdaskan ummat dalam bidang agama ala ahlu sunnah wal jamaah yang berakhlakul karimah, dan berpengetahuan umum yang Islami.
- 2) Membantu yatim dan keluarga tidak mampu.<sup>19</sup>

Dari tujuan MTs Ismailiyyah adalah tercapainya peserta didik yang cerdas dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum yang Islami sehingga pihak madrasah bersungguh-sungguh membimbing seluruh peserta didik agar cinta terhadap pendidikan serta hal-hal yang berkaitan dengan agama. Serta tidak lupa juga mengedepankan akhlak para peserta didiknya sehingga peserta didiknya memiliki akhlakul karimah. Tidak hanya itu saja, tujuan dari MTs Ismailiyyah juga salah satunya membantu yatim dan keluarga tidak mampu. Dalam hal ini pihak madrasah sangat memberi kesempatan bagi anak yatim dan keluarga tidak mampu untuk bisa mendapatkan pendidikan layaknya masyarakat lainnya, agar nantinya tidak menjadi seseorang yang tertinggal oleh pendidikan.<sup>20</sup>

Sebuah tujuan itu menjadi karakter dari madrasah. Karakter dari madrasah yang diharapkan ini tentang bagaimana visi, misi dan tujuan itu menjadi karakteristik dari madrasah.

## 5. Struktur Organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Seorang Kepala Madrasah dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, dibantu oleh beberapa wakil kepala yang

---

<sup>19</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

membidangi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Waka kurikulum bertanggung jawab dalam bidang kurikulum pembelajaran, waka kesiswaan bertanggung jawab tentang keadaan siswa dalam belajar, waka humas bertanggung jawab mengenai masalah yang berhubungan dengan masyarakat, serta waka sarana prasarana bertanggung jawab atas segala kebutuhan yang dibutuhkan saat pembelajaran, seperti meja, kursi, alat peraga, dan sebagainya. Dengan adanya wakil kepala di atas nantinya akan menjadikan pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Sedangkan untuk pembagian tugas kerja dan tanggung jawab tersebut, maka perlu menyusun sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs Ismailiyyah diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota.

Dilihat dari struktur organisasi madrasah, hal-hal yang mendukung penelitian adalah:

- a. Perekrutan Kepala Madrasah berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat seluruh pengurus yayasan, sehingga Kepala Madrasah yang dipercaya untuk memimpin adalah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin yang amanah.
- b. Setiap guru mempunyai tanggung jawab serta tugas pokok dan fungsi masing-masing, yang sudah dibuat langsung oleh Kepala Madrasah.
- c. Dalam tata tertib guru mengajar, disebutkan bahwa memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman fisik secara berlebihan. Jadi apabila siswa melanggar peraturan guru dikelas, maka diperbolehkan untuk memberikan sanksi yang bersifat mendidik.

Adapun struktur organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sebagaimana terlampir.

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Guru memiliki tanggung jawab serta tugas pokok dan fungsi dalam pembelajaran dan juga mengemban tugas mendidik dan membina peserta didik didalam lingkungan madrasah. Guru juga merupakan faktor penting dalam tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk berprofesi menjadi seorang guru idealnya seorang guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu.

Sedangkan keadaan karyawan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi madrasah. Masing-masing karyawan mempunyai tugas pokok dan fungsi yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, karena pembagian tugas tersebut telah disesuaikan dengan kemampuan dan profesi masing-masing.

Dari sisi keadaan guru dan karyawan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, hal-hal yang mendukung penelitian adalah:

- a. Dari 30 guru yang mengajar di MTs Ismailiyyah, Ibu Ema Widyastuti, S.Ag adalah salah satu guru dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang sebelumnya menempuh pendidikan di STAIN Kudus dan mengambil jurusan PAI.<sup>21</sup> Sehingga mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- b. Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sudah sekitar 7 tahun, sehingga sudah menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

- c. Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menjadi guru di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sekitar 10 tahun.<sup>22</sup>

Adapun data guru dan karyawan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sebagaimana terlampir.

#### 7. Keadaan Siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Pada tahun pelajaran 2018/2019 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara terdapat 15 Kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dengan perincian kelas VII sebanyak 5 kelas, Kelas VIII sebanyak 5 kelas, dan kelas IX sebanyak 5 Kelas. Adapun jumlah siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

#### Keadaan Siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

#### Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>23</sup>

KELAS	L	P	J	L	P	J
7A	26	0	26	81	43	124
7B	24	0	24			
7C	22	0	22			
7D	0	28	28			
7E	9	15	24			
8A	30	0	30	70	50	120
8B	31	0	31			
8C	0	21	21			
8D	0	20	20			
8E	9	9	18			
9A	26	0	26	64	62	126
9B	26	0	26			
9C	0	25	25			
9D	0	25	25			
9E	12	12	24			
<b>JML</b>	<b>215</b>	<b>155</b>	<b>370</b>	<b>215</b>	<b>155</b>	<b>370</b>

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

Dilihat dari sisi keadaan siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang mendukung penelitian diantaranya yaitu:

- a. Siswa sejumlah 370 ini memiliki karakter yang berbeda-beda.
- b. Dari latar belakang yang berbeda, maka akan mempengaruhi sikap siswa terhadap teman dan gurunya. Seperti adanya siswa yang patuh dan tidak patuh pada aturan madrasah, adanya siswa yang suka membantah, adanya siswa yang mengganggu saat pembelajaran, maka itulah yang mengharuskan guru memiliki keahlian dalam mengatasi siswa yang memiliki berbagai macam karakter.
- c. Ada beberapa siswa yang terpengaruh lingkungannya, sehingga memiliki sifat yang keras kepala. Maka dari itu, mereka membutuhkan pendidik yang bersikap tegas agar mampu mengubah karakternya.

#### **8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Sarana prasarana seperti gedung, ruang kelas, media pembelajaran, alat pendidikan, buku dan fasilitas lainnya sangat menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara telah memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara:



Tabel 4.2  
**Keadaan Sarana Prasarana**  
**MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>24</sup>**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	15	-	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah/ Masjid	1	-	-	-	-	-
14	R. UKS	3	-	-	-	-	-
15	Jamban	3	-	-	-	-	-

<sup>24</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

16	Gudang	1	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	3	-	-	-	-	-
19	R.Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-	-	-
20	R. Pramuka	1	-	-	-	-	-
21	Koperasi	1	-	-	-	-	-
22	Kopontren	1	-	-	-	-	-
23	Asrama/ Ponpes	2	-	-	-	-	-

Dari sarana prasarana diatas, yang mendukung penelitian diantaranya yaitu:

- a. Tersedianya tempat ibadah/masjid yang cukup luas dan letaknya atau jarak dari ruang guru dan jarak dari tempat-tempat lainnya cukup strategis. Sehingga siswa tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, dan juga didepan masjid terdapat gazebo yang disekelilingnya terdapat berbagai macam tanaman sehingga memberikan efek keindahan dan kesejukan, dan gazebo tersebut diperuntukkan untuk siswi yang sedang halangan supaya tidak gaduh pada saat pelaksanaan shalat.
- b. Tersedianya ruang BK yang cukup luas untuk memberikan pembinaan terhadap siswa secara lebih maksimal.
- c. Tersedianya lapangan yang cukup luas agar siswa dapat menyalurkan keaktifan geraknya ke hal-hal yang positif, misalnya dengan voli, sepak bola, bulu tangkis, agar tidak lagi menyalurkan keaktifannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Tabel 4.3  
**Sarana Prasarana Kelas VIII E**  
**MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara<sup>25</sup>**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Meja Siswa	10
2	Kursi Siswa	20
3	Meja Guru	1
4	Kursi Guru	1
5	Papan Tulis	1
6	Penghapus	1
7	Penggaris	1
8	Spidol	2
9	Papan Struktur Organisasi Kelas	1
10	Kipas Angin	2
11	Gambar	4
12	Rak Sepatu	1

Ruang kelas VIII E cukup luas dan nyaman, serta dilengkapi dengan pencahayaan yang cukup. Di dalam kelas terdapat sebuah papan tulis berwarna putih dilengkapi dengan satu penghapus dan 2 spidol untuk menulis. Disebelah pintu masuk tersedia rak sepatu untuk menaruh

<sup>25</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 30 September 2018, Pukul 07. 00 WIB.

sepatu siswa. Kelas VIII E berjumlah 18 siswa-siswi, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 9 siswi perempuan. Berikut daftar siswa kelas VIII E.

Tabel 4.4

**Daftar Siswa Kelas VIII E MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara  
Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>26</sup>**

Nomor Urut	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P
1	3429	Ahamad Nur Hidayatullah	L
2	3430	Ahmad Rifqi Marzuki	L
3	3431	Ahmad Syaifuddin	L
4	3432	Ajie Darmawan	L
5	3433	Aminuddin Abdullah	L
6	3434	Arif Khasanul Izza	L
7	3435	Ayu Zakiyatul Ummah	P
8	3436	Bunga Citra Lestari	P
9	3437	Devi Kharisma Maharani	P
10	3438	Indi Amalia	P
11	3455	Khoirul Muna	L
12	3439	Muhammad Ilhamur Rohman	L

<sup>26</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 30 September 2018, Pukul 08.20 WIB.

13	3440	Nafisah Ulya	P
14	3441	Nala 'Izza Zainur Rosyadi	L
15	3443	Revania Laila Anggraini	P
16	3444	Rizki Liya Agustin	P
17	3445	Ulfa Nur Rokhimah	P
18	3446	Zaidatul Aisyah	P

Di kelas VIII E terdapat 18 orang siswa-siswi, dan 5 diantaranya tinggal di pondok pesantren. Kelas VIII E di MTs Ismailiyah termasuk dalam kelas yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan atau kelas campuran. Di kelas VIII E ini guru mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam dalam pembelajaran. Agar supaya karakter siswa bisa jauh lebih baik.

## B. Data Penelitian

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara

#### a. Latar Belakang Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara

Pendidikan karakter perspektif Islam merupakan inisiatif dari Kepala Madrasah yang kemudian disampaikan kepada guru mata pelajaran untuk di implementasikan kepada siswa. Hal tersebut di sampaikan pada saat diskusi atau musyawarah pada awal tahun ajaran baru, karena setiap tahun ajaran baru pasti di adakan pertemuan dengan seluruh guru mata pelajaran, dan kemudian tercetuslah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter



perspektif Islam kepada siswa. Karena seperti diketahui, gejala-gejala masyarakat sekarang ini memang berpengaruh terhadap karakter. Jadi, karakter maupun perilaku anak itu menjadi sebuah pertimbangan.<sup>27</sup>

Namun, suatu inisiatif atau sebuah pemikiran dari seseorang tentunya dilatar belakangi oleh suatu kejadian yang membuat seseorang tersebut berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan. Begitu juga dengan implementasi pendidikan karakter perspektif Islam ini muncul karena adanya suatu kejadian yang membuat Bapak Sholeh Al Jufri, S.E akhirnya mempunyai inisiatif untuk menerapkan pendidikan karakter perspektif Islam pada siswa.

Pada awal mulanya melihat gejala masyarakat sekarang ini memang berpengaruh terhadap karakter. Jadi, karakter maupun perilaku anak itu menjadi sebuah pertimbangan. Lingkungan, kemudian muamalahnya anak atau pergaulan anak, jika lingkungannya tidak baik, maka akan berdampak negatif terhadap anak, begitu sebaliknya. Tapi pada kenyataannya anak-anak lebih condong kedaerahnya masing-masing. Seperti banyaknya anak-anak yang setiap malam bergadang di warung-warung hanya sekedar nongkrong sampai larut malam. Sehingga biasanya sampai terbawa ke madrasah, dan anak jadi terlambat masuk kemadrasah karena terlambat bangun dan bahkan ada yang tidak segan untuk membolos.

Jadi, tugas madrasah yaitu bagaimana membina anak itu supaya bisa mengikis budaya-budaya yang kurang baik itu. Maka diterapkanlah pendidikan karakter perspektif Islam didalam pembelajaran yang sifatnya bisa mengikis budaya anak yang kurang baik. Seperti berbicara terhadap guru seperti berbicara dengan temannya dan tidak ada rasa takut sama sekali terhadap guru, tidak mematuhi aturan yang berlaku dalam lingkungan madrasah, seperti

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

membolos pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tidak masuk tanpa keterangan, bertengkar atau cekcok dengan temannya dan lain sebagainya. Kalau misalkan hanya mengajarkan mata pelajaran saja tanpa melihat lingkungan tidak bisa. Utamanya adalah karakter anak, jika karakter anak itu baik, maka anak tersebut bisa menyerap semua mata pelajaran. Tapi kalau karakter anak kurang baik, anak tersebut tidak ada semangat belajar, yang ada dipikirkannya hanya teman dikampung, kemudian main dikampung. Akhirnya di madrasah pun seperti itu. Jadi tidak bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi jika karakter sudah baik, maka anak bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru.<sup>28</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter perspektif Islam juga dilatar belakangi oleh kurikulum yang digunakan. Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara kelas VII dan VIII sudah menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas IX hanya mata pelajaran PAI yang sudah menggunakan kurikulum 2013, mata pelajaran umum masih menggunakan KTSP. Oleh karena itu, dengan digunakannya kurikulum 2013 juga menjadi pertimbangan diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam, karena kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Evaluasi yang digunakan pada kurikulum 2013 juga tidak hanya pada ranah kognitif saja yang dinilai, tetapi juga terdapat penilaian dari ranah afektif dan juga psikomotorik.<sup>29</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang di implementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam yaitu dari gejala-gejala yang terjadi, dan juga dari pertimbangan kurikulum

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

yang digunakan. Karena kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

b. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Perspektif Islam di dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran sentral dalam sebuah proses pembelajaran di dalam kelas demi terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang terarah dan sesuai tujuan. Kemampuan seorang guru menjadi bekal untuk meramu pembelajaran yang menyenangkan dan memahamkan bagi siswa-siswinya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar dan memberikan pemahaman yang baik pada diri peserta didik. Sehingga proses transfer ilmu dapat berjalan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan pula.

Pendidikan karakter perspektif Islam telah diterapkan guru dalam pembelajaran. Sedangkan Kepala Madrasah berperan untuk mengawasi dan juga memberikan arahan.<sup>30</sup> Jadi, pelaksana dari implementasi pendidikan karakter perspektif Islam ini adalah Ibu Ema Widyastuti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta dibantu oleh semua pihak dan juga Kepala Madrasah.

Pembelajaran di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara di mulai dari pukul 07.00-13.00 WIB untuk yang kelas reguler, untuk yang kelas unggulan sampai pukul 14.20 WIB. Jadwal mengajar Ibu Ema Widyastuti, S.Ag dikelas VIII E hari Ahad jam ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.20 WIB dan mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Berikut jadwal pelajaran hari Ahad Kelas VIII E.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>31</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

Tabel 4.5

Hari	Pukul	Mata Pelajaran
Ahad	07.00-07.40	Akidah Akhlak
	07.40-08.20	Akidah Akhlak
	08.20-09.00	Tahfidz
	09.00-09.40	Tahfidz
	09.55-10.35	B. Inggris
	10.35-11.15	B. Inggris
	11.15-11.55	PKn
	12.20-13.00	PKn
	13.00-13.40	Fikih Kitab
	13.40-14.20	Fikih Kitab

Pada hari Ahad jam ke 1-2 adalah jatuh pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag. Sehingga guru pengampu sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sebagaimana hasil kebijakan Kepala Madrasah bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam pembelajaran dikelas VIII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara mengenai implementasi pendidikan karakter perspektif Islam bahwa, implementasi pendidikan karakter perspektif Islam adalah penerapan pendidikan yang bertujuan memperbaiki karakter anak yang dilakukan didalam pembelajaran

pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Langkah-langkah dalam pembelajarannya pun sama. Akan tetapi, dalam evaluasi atau penilaian nanti tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif saja tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Karena dalam penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotoriknya peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya, dan kebetulan kurikulum di MTs sini sudah menggunakan kurikulum 2013, jadi memang didalam RPP kurikulum 2013 terdapat penilaian aspek afektif dan psikomotorik.<sup>32</sup>

Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara siswa dengan guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, aspek utama yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana guru tersebut mampu menarik dan mendorong minat siswa untuk senang pada pelajaran tersebut. Rasa senang menjadi modal penting dalam diri siswa dan juga akan menghilangkan kejenuhan, kemalasan, atau segala hal yang membebani pikiran siswa tersebut, sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

Seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Metode pembelajaran yang tepat tentunya akan memunculkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, pada saat pembelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag didalam pembelajaran terdapat pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai karakter mulia yang tujuannya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, bahwa didalam pembelajaran juga terdapat pendidikan karakter perspektif Islam, karena pendidikan karakter perspektif Islam sangat penting untuk membentuk karakter siswa kesehariannya. Seperti sabar, jujur disiplin, dan cerdas.<sup>33</sup>

Di dalam pendidikan karakter perspektif Islam, terdapat macam-macam nilai-nilai pendidikan karakter mulia. Akan tetapi peneliti hanya mengambil empat nilai karakter mulia dari beberapa nilai-nilai karakter mulia yang ada. Empat nilai karakter mulia tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sabar

Sabar tidak dipaksakan begitu saja dalam pribadi seseorang, melainkan terbangun melalui sebuah proses pendidikan dan latihan. Sabar merupakan sesuatu hal yang tidak semua orang dapat menerapkannya. Untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan karakter perspektif Islam, melihat dari bagaimana cara siswa pada saat pembelajaran melakukan tahap demi tahap dari tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah waktu yang ditentukan. Bagaimana mereka melakukannya dengan tertib atau sesuai dengan urutan waktunya dan selesai sesuai dengan urutan waktunya.<sup>34</sup>

2) Jujur

Jujur adalah nilai karakter mulia yang memang harus dimiliki oleh siswa. Karena jujur mempunyai sifat-sifat positif seperti halnya tidak ada bohong ataupun curang. Jujur terlihat dari bagaimana siswa ketika merasa bahwa dirinya bersalah dia mengatakan alasan yang sebenarnya, dan juga terlihat dari

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

bagaimana mereka tidak melakukan kecurangan ataupun mencontek pada saat ulangan.<sup>35</sup>

### 3) Disiplin

Disiplin tidak hanya dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi menjadi ekspresi dari niatan seseorang yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, dan secara perlahan membiasakan pada sejenis perilaku yang akan dirindukan jika berhenti mempraktikannya. Disiplin memang sangat diharuskan di MTs Ismailiyyah. Tidak hanya siswanya saja, tetapi guru juga harus disiplin. Menanamkan nilai pendidikan karakter mulia disiplin juga dilakukan didalam pembelajaran. Supaya anak terbiasa berkarakter disiplin dan tidak seenaknya sendiri. Karena di madrasah memiliki aturan dan tata tertib. Jika guru menanamkan nilai pendidikan karakter mulia disiplin didalam pembelajaran, maka lama-kelamaan siswa juga akan berkarakter mulia didalam kesehariannya. Seperti tidak pernah absen, dan selalu memasuki kelas tepat waktu, karena disiplin tersebut merupakan bagian dari kesungguhan mereka dalam belajar.<sup>36</sup>

Disiplin memang ditekankan di MTs Ismailiyyah. Madrasah memiliki aturan-aturan yang wajib dipatuhi, dan jika melanggar juga akan diberi sanksi. Bukan hanya membiarkannya begitu saja, setidaknya bisa membuat jera dan tidak mengulangi lagi. Itulah yang diharapkan dengan adanya penanaman nilai pendidikan karakter mulia disiplin.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB.

#### 4) Cerdas

Cerdas merupakan kemampuan melakukan sesuatu secara cermat, tepat dan cepat. Oleh karena itu, supaya membentuk siswa yang cerdas dengan cara membiasakan siswa menghadapi tugas-tugas pelajaran baik dimadrasah maupun dirumah. Sehingga tidak akan merasa takut untuk menghadapi ulangan, maupun tes-tes lainnya. Cerdas juga termasuk salah satu nilai dari pendidikan karakter mulia yang diterapkan didalam pembelajaran agar merubah pikiran siswa yang semula takut akan adanya ulangan maupun tes, menjadi biasa dengan adanya hal tersebut. Karena memberikan semacam soal pada saat pembelajaran maupun tugas rumah, supaya anak terbiasa dengan kerumitan-kerumitan. Dengan cara tersebut dapat mengeluarkan potensi kecerdasan siswa.<sup>38</sup>

Melihat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII E yang didalamnya mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa. Walaupun pada saat peneliti melakukan observasi langsung terdapat siswa yang mengantuk dan tertidur serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, Ibu Ema Widyastuti, S.Ag tidak tinggal diam, dan menegur siswa yang mengantuk tersebut agar pembelajaran bisa kondusif.<sup>39</sup>

Adapun tahap-tahap pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter perspektif Islam yang dilakukan oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag yang berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>39</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara terlebih dahulu mempersiapkan silabus pembelajaran, kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag juga menyiapkan media dalam pembelajaran agar lebih efektif.<sup>40</sup>

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag berpedoman pada silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dirancang sebelumnya. RPP bisa sewaktu-waktu berubah karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Ibu Ema Widyastuti, S.Ag memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam kepada siswa.
- (b) Sebelum membuka materi pembelajaran, Ibu Ema Widyastuti, S.Ag memimpin doa sebelum belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Pada saat guru memasuki kelas semua siswa berdiri dan setelah selesai berdoa semua siswa duduk kembali.
- (c) Kemudian Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengabsen untuk memastikan siswa yang tidak hadir. Setelah selesai mengabsen, selanjutnya beliau memperkenalkan peneliti untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada dikelas VIII E, dan setelah itu, beliau membuat kontrak belajar, yaitu semacam aturan yang harus

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

ditaati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menjelaskan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran dan menyampaikan tema materi yang akan dipelajari. Sebelum masuk ke materi, Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengulas materi minggu sebelumnya dan memberikan sedikit motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

## (2) Kegiatan Inti

(a) Selanjutnya Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menerangkan pembelajaran dan semua siswa mendengarkan dengan seksama. Tetapi pada saat menerangkan pembelajaran, beliau mendapati ada satu siswa yang tertidur, dan kemudian beliau menghampiri dan menegurnya untuk tidak tidur.<sup>42</sup> Alasan dari Aminuddin tidur karena semalam bergadang nongkrong bersama teman-temannya satu desa, sehingga pagi ia kurang bersemangat karena mengantuk.<sup>43</sup>

(b) Setelah selesai menerangkan, Ibu Ema Widyastuti, S.Ag memberi waktu bagi peserta didik untuk bertanya, jika ada materi yang belum faham, dan sekaligus Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengamati siswa yang aktif, untuk nantinya mendapat nilai tambahan, dan terutama Aminuddin yang tetap menjadi perhatian dari Ibu Ema Widyastuti, S.Ag karena kurang bersemangat dalam pembelajaran. Kemudian beliau membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa untuk kemudian berdiskusi,

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

<sup>42</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.



dan masing-masing kelompok sudah diberi soal untuk kemudian didiskusikan. Sebelum diskusi mulai, beliau memberi tahu beberapa aturan ketika berdiskusi dan aturan tersebut didalamnya terdapat pendidikan karakter perspektif Islam tentang sabar, jujur, disiplin, dan cerdas, yang nantinya beliau akan mengamati dan melakukan penilaian terhadap masing-masing siswa tanpa siswa sadari.<sup>44</sup> Dengan cara mengamati siswa, nantinya akan tahu bagaimana karakter-karakter siswa. Selama diskusi berlangsung juga perlu diamati untuk melakukan penilaian aspek afektif dan psikomotorik siswa.<sup>45</sup>

(c) Setelah siswa selesai berdiskusi kemudian salah satu siswa dari tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya, dan dari kelompok lain boleh bertanya ataupun menyangga hasil diskusi yang telah dipresentasikan temannya.<sup>46</sup> Pada kesempatan ini juga diberikan kebebasan untuk siswa bertanya maupun menyangga hasil diskusi yang dipresentasikan teman mereka. Diharapkan dengan cara tersebut akan membuat siswa lebih aktif. Dengan begitu, juga dapat diketahui mana siswa yang benar-benar faham.<sup>47</sup>

(d) Setelah diskusi selesai, kemudian Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menyimpulkan poin-poin penting dari hasil diskusi siswa. Tidak lupa guru juga memberikan contoh

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>46</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

dari implementasi pendidikan karakter perspektif Islam saat diskusi berlangsung tadi, bahwa dari diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa, beliau dapat menilai karakter-karakter siswa.<sup>48</sup> Diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa bisa menambah nilai lebih dari siswa tersebut. Pada saat diskusi berlangsung dan presentasi siswa yang aktif dan tidak aktif terlihat, dan juga cara siswa menyampaikan atau menanggapi pada saat berdiskusi bisa mencerminkan karakter siswa. Jadi, jika ada yang kurang sesuai guru bisa meluruskan, sehingga anak tersebut bisa memperbaiki.<sup>49</sup>

- (e) Selanjutnya setelah diskusi selesai, siswa kembali ketempatnya masing-masing dan kemudian guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi dari awal hingga akhir, sehingga Ibu Ema Widyastuti, S.Ag dapat mengetahui kemampuan kognitif dari siswa.<sup>50</sup> Evaluasi yang biasa dilakukan yaitu dengan membacakan soal yang telah siapkan sesuai di RPP yang dibuat, untuk selanjutnya siswa menjawab dikertas dan dikumpulkan. Sebelum evaluasi dimulai, terlebih dahulu memberikan nasihat yang ada sangkut pautnya tentang pendidikan karakter perspektif Islam yaitu, sabar, jujur, disiplin, dan cerdas. Sehingga siswa bisa melakukan tahap demi tahap dari apa yang telah diperintahkan, dan berusaha sendiri supaya tidak berlaku curang, sehingga bisa

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>50</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

menyelesaikan tepat waktu sesuai dengan apa yang diperintahkan, dan nantinya hasilnya pun maksimal.<sup>51</sup>

- (f) Pada saat evaluasi dilakukan oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., suasana kelas sangat tenang dan siswa begitu serius mengerjakan. Saat evaluasi selesai dilakukan dan kemudian semua siswa harus mengumpulkan jawaban ternyata ada salah satu siswa yang bernama Aminuddin Abdullah yang dipanggil Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., untuk kedepan dan beliau menanyakan hasil dari siswa.<sup>52</sup> Siswa tersebut menjawab apa adanya, karena sedari awal siswa tersebut tidak mendengarkan pembelajaran karena mengantuk, dan takut berbuat curang dan sebisa mungkin menjawab sebisanya. Berkat kejujurannya tersebut kemudian dari guru memberikan tugas tambahan, supaya ada usaha untuk bisa supaya tidak tertinggal dengan temannya yang lain.<sup>53</sup>

### (3) Kegiatan Penutup

- (a) Ibu Ema Widyastuti, S.Ag memberikan kesimpulan tentang poin-poin penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian mengagendakan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya, dan setelah itu menutup pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* serta salam.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>52</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>54</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

c) Evaluasi Pembelajaran

Pada saat peneliti melakukan observasi dikelas VIII E pada pembelajaran Akidah Akhlak. Ibu Ema Widyastuti, S.Ag melakukan evaluasi pembelajaran dengan melihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- (1) Pada ranah kognitif Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., menggunakan evaluasi tes yaitu berupa soal pilihan ganda yang telah di buatnya. Hal tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi dari awal hingga akhir.
- (2) Pada ranah afektif Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menilai siswa dengan melihat kebiasaan siswa. Seperti kesabaran, kedisiplinan, kejujuran, menanggapi pendapat temannya, dan juga mengajukan ide-ide baru.
- (3) Pada ranah psikomotorik Ibu Ema Widyastuti, S.Ag melakukan penilaian pada saat siswa menanggapi pertanyaan yang dilontarkan temannya yang lain. Dari situlah dapat dilihat dari ketepatan menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan adanya implementasi pendidikan karakter perspektif Islam yang diterapkan oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag supaya siswa dapat mengikuti tahap demi tahap dalam proses pembelajaran sehingga bisa lebih maksimal, dan tidak lagi berbuat curang ataupun berbohong, serta menghargai waktu dengan baik karena hal tersebut bagian dari sebuah kesungguhan dalam belajar. Sehingga hasil yang didapat pun akan maksimal pula.<sup>55</sup>

Implementasi pendidikan karakter perspektif Islam didalam pembelajaran, tentunya mempunyai dampak positif bagi perubahan siswa. Hal tersebut juga berdampak pada pemahaman serta hasil belajar siswa. Keberhasilan diterapkannya implementasi pendidikan

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 30 September 2018, Pukul 07.00-08.20 WIB.

karakter ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa tersebut. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam dapat dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik dari masing-masing siswa.<sup>56</sup>

Hasil adanya implementasi pendidikan karakter perspektif Islam di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara sangat terlihat dalam perkembangan pengetahuan baik ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh memperlihatkan peningkatan yaitu diatas nilai KKM.

Dengan adanya implementasi pendidikan karakter perspektif Islam dalam pembelajaran, guru dapat melihat siswa didalam perubahan yang berkembang baik dan dapat menilai peserta didik dalam kesabarannya, kejujurannya, kedisiplinannya, dan kecerdasannya.<sup>57</sup>

Implementasi pendidikan karakter perspektif Islam di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa. Sehingga siswa menjadi lebih baik dan juga menumbuhkan motivasi dan semangat untuk belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari daftar nilai yang telah dirangkum oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak yang juga mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam dikelas VIII E.

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.



Tabel 4.6  
**Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E di MTs Ismailiyyah  
 Nalumsari Jepara.<sup>58</sup>**

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomorik	Rata-rata
1	Ahmad Nur Hidayatullah	90	90	95	90
2	Ahmad Rifqi Marzuki	90	90	90	90
3	Ahmad Syaifuddin	80	85	90	80
4	Ajie Darmawan	90	90	95	90
5	Aminuddin Abdullah	100	95	90	90
6	Arif Khasanul Izza	100	95	95	95
7	Ayu Zakiyatul Ummah	100	95	90	90
8	Bunga Citra Lestari	80	90	85	80
9	Devi Kharisma Maharani	80	90	90	90
10	Indi Amalia	100	95	95	95
11	Khoirul Muna	80	90	80	80
12	Muhammad Ilhamur R.	90	90	80	80
13	Nafisah Ulya	80	95	95	80
14	Nala 'Izza Zainur R.	100	95	95	95

<sup>58</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 07 Oktober 2018, Pukul 09.30 WIB.

15	Revania Laila Anggraini	80	90	80	80
16	Rizki Liya Agustin	80	95	85	80
17	Ulfa Nur Rokhimah	80	90	90	80
18	Zaidatul Aisyah	100	95	95	95

Data daftar nilai diatas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter perspektif Islam dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan siswa dalam belajar bisa kondusif dan dibuktikan dengan nilai tersebut. berdasarkan daftar nilai kelas VIII E diatas ada siswa dalam pencapaian ranah kognitif mendapat nilai sempurna yaitu Aminuddin, Arif, Ayu, Indi, Zaidatul dan Nala. Mereka melakukan tahap demi tahap tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah waktu yang ditentukan. Mereka melakukannya dengan tertib atau sesuai dengan urutan waktunya dan selesai sesuai dengan urutan waktunya. Siswa yang mengerjakan ini tidak sebagaimana temannya yang lain, yang sudah mengumpulkan lebih awal. Dengan bukti justru yang mengumpulkan lebih awal ternyata ada yang belum selesai, akan tetapi siswa tersebut sudah bisa menyelesaikannya. Tulisannya juga bisa dibaca, bahkan mampu menjadikan contoh dari yang lain. Karena hasil yang didapat sangat sempurna yaitu pada ranah kognitif mereka mendapat nilai 100.<sup>59</sup>

Selain perubahan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang didapat dari evaluasi harian yang dilakukan oleh guru terkait materi, perubahan juga dapat dilihat dari aspek afektif atau perubahan sikap pada masing-masing siswa sesuai dengan perubahan yang diinginkan

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

dari implementasi pendidikan karakter perspektif Islam. Aminuddin, Arif, Ayu, Indi, Zaidatul dan Nala melakukan tahap demi tahap dari tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah waktu yang ditentukan. Mereka melakukannya dengan tertib atau sesuai dengan urutan waktunya dan selesai sesuai dengan urutan waktunya. Siswa yang mengerjakan ini tidak sebagaimana temannya yang lain, yang sudah meninggalkan kelas. Dengan bukti justru yang meninggalkan kelas ternyata ada yang belum selesai, akan tetapi dari siswa tersebut sudah bisa menyelesaikannya. Tulisannya juga bisa dibaca, bahkan mampu menjadikan contoh dari yang lain. Karena hasil yang didapat sangat sempurna. Selain itu siswa kelas VIII E ketika diberikan evaluasi berupa soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, tidak ada satupun siswa yang berlaku curang, seperti membuka buku dan mencontek. Kemudian memperhatikan mengenai kehadiran siswa, semua siswa kelas VIII E tidak pernah absen, dan selalu memasuki kelas tepat waktu, karena disiplin tersebut merupakan bagian dari kesungguhan mereka dalam belajar dan mereka benar-benar ingin bisa. Hal tersebut terbukti dengan diraihinya prestasi oleh siswa kelas VIII E bernama Ahmad Nur Hidayatullah yang meraih juara III lomba Tahfidz 1 Juz dan Tartil pelajar putra SMP/MTs tingkat Kabupaten Jepara tahun 2018, dan Indi Amalia yang meraih juara II lomba Tahfidz 1 juz dan Tilawah pelajar putri SMP/MTs tingkat Kabupaten Jepara tahun 2018.<sup>60</sup>

Perubahan lain juga dapat dilihat dari aspek psikomotorik siswa yaitu ketika praktik. Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran dikelas VIII E, siswa sudah bisa mengikuti ketentuan yang diterapkan dalam kelompok dengan baik. Untuk penilaian psikomotoriknya biasanya diambil dari tugas kelompok, dengan cara memberi tugas kelompok dan kemudian meminta perwakilan dari

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Perubahan psikomotor siswa dapat dilihat dari perubahan atau gerak yang mereka lakukan. Ketika mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil dari tugas kelompoknya, sudah mampu menjelaskan hasil diskusi secara runtut sesuai dengan alur. Cara penyampaianya pun tegas dan jelas sehingga mudah dipahami oleh yang lain. Perubahan yang lain lagi juga diperlihatkan seperti tidak lagi membuat forum didalam forum pada saat diskusi berlangsung.<sup>61</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag dikelas VIII E sangat menarik minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan. Hal ini membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang mana didalam pelajaran tersebut terdapat pendidikan karakter perspektif Islam yang tujuannya untuk merubah karakter siswa menjadi lebih baik dalam kesehariannya. Hal tersebut tentunya bisa membentuk karakter yang kuat pada siswa sehingga ketika ada informasi di media sosial tentang kejadian disekeliling mereka, tentang kenakalan remaja atau perilaku menyimpang lainnya mereka bisa terantisipasi dengan cepat, mereka dapat menganalisis kegiatan-kegiatan yang ada disekeliling mereka, bagaimana cara mengatasinya sehingga tidak menelan mentah-mentah.

Dengan metode pembelajaran yang saya terapkan pada saat pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan untuk berkelompok, berdiskusi, presentasi, tetapi siswa juga diberi cerita yang memungkinkan mereka agar dapat termotivasi, mereka diberi cerita tentang pengalaman-pengalaman nyata yang berkaitan dengan

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

kehidupan sehari-hari. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung memang tidak terpaku pada buku.<sup>62</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup menyenangkan, karena kita tidak hanya terpaku pada buku, tetapi juga diberi pengetahuan lain yang bisa menambah wawasan bagi siswa. Pada saat berdiskusi juga bisa saling bertukar pikiran dengan yang lain.<sup>63</sup> Metode lainnya seperti tanya jawab juga cukup menarik. Karena bisa mengasah otak siswa untuk berpikir kritis.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam mengajar tidak hanya mengacu pada buku pelajaran saja, tetapi lebih kearah membentuk siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Para siswa juga menanggapi hal ini dengan positif. Kebanyakan siswa sangat menikmati proses pembelajaran.

Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan didalam kelas dan sesuai dengan materi pelajaran. Materi yang digunakan harus bisa dihubungkan pada kehidupan nyata. Tidak hanya terpaku pada buku saja. Sehingga siswa tidak belajar mengenai hal-hal itu saja. Tetapi siswa mendapat pengalaman yang lain.

Siswa juga diajarkan untuk tampil didepan kelas, mengangkat tangan untuk berpendapat, berdiskusi dan lain sebagainya. Sehingga bisa memotivasi siswa yang kurang aktif untuk menjadi aktif, karena dengan aktifnya siswa juga mendapat nilai tambahan tersendiri dari guru.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Indi Amalia, Siswa Kelas VIII E di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 04 Oktober 2018, Pukul 09.45 WIB.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Arif Khasanul Izza, Siswa Kelas VIII E di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 03 Oktober 2018, Pukul 09.50 WIB.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Nala Izza Zainur Rosyadi, Siswa Kelas VIII E di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 04 Oktober 2018, Pukul 09.55 WIB.



Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara sudah mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam dalam pembelajaran. Karena guru mengamati perilaku-perilaku siswa selama proses pembelajaran dan memberikan sebuah aturan yang mana didalam aturan tersebut siswa harus melakukan tahap demi tahap perintah guru dan harus menyelesaikannya sesuai aturan yang telah ditetapkan guru, dan juga guru tidak menginginkan siswa untuk berlaku curang ataupun berbohong, dan harus bisa memaksimalkan waktu ada, dan tidak boleh sering izin keluar kelas, serta materi yang disampaikan oleh guru, dihubungkan dengan kehidupan nyata yang terjadi dalam keseharian dan mengaitkan dengan pendidikan karakter perspektif Islam. Sehingga tidak terpaku pada buku tapi juga termotivasi untuk menjadi lebih baik. Tugas guru itu tidak hanya mengajar menyampaikan materi, tetapi juga membenahi karakter siswa yang kurang baik.

Pada dasarnya setiap anak itu memiliki pribadi yang baik, namun karena lingkungannya, pergaulannya, bisa membuat anak berubah. Untuk siswa kelas VIII E, ada dari mereka yang memang kedua orang tuanya sibuk bekerja, mungkin setiap harinya tidak ada yang memperhatikan tingkah lakunya, jadi merasa bebas karena jika ia berbuat salah tidak ada yang menegurnya. Ada juga yang karena lingkungannya atau pergaulannya dengan orang yang katakanlah nakal maka juga bisa membuat siswa terpengaruh. Tapi dengan menerapkan pendidikan karakter perspektif Islam, diharapkan bisa merasakan bahwa ada yang peduli, ada yang sayang sekaligus mengingatkan, menegur jika berbuat salah dan menginginkan bisa

berkarakter lebih baik. Jadi sebagai guru harus bisa mengubah anak-anak tersebut kembali ke karakter awalnya yaitu berkarakter baik.<sup>66</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter perspektif Islam dilakukan didalam pembelajaran. Terbukti dengan semangatnya siswa melakukan tahap demi tahap dari tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah waktu yang ditentukan. Mereka melakukannya dengan tertib atau sesuai dengan urutan waktunya dan selesai sesuai dengan urutan waktunya. Kemudian tidak terlihat adanya kecurangan pada saat guru memberikan soal dan menginstruksikan untuk dikerjakan. Kedisiplinan juga dianggapnya sebagai bagian dari kesungguhan dalam belajar. Serta hasil yang diperoleh juga cukup memuaskan.

c. Melalui Pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter perspektif Islam di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga dilakukan diluar jam pembelajaran melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti halnya melaksanakan sholat dhuha bersama setiap pagi di masjid yang berada di madrasah. Selain itu juga tersedia gazebo yang terletak di depan masjid, diperuntukkan untuk siswi putri yang sedang berhalangan dan tidak mengikuti sholat. Siswi yang berada di gazebo juga diberi kajian Islam, wawasan pengetahuan tentang kewanitaan maupun tentang akhlak. Tujuan dikumpulkannya siswi yang sedang berhalangan di gazebo supaya tidak mengganggu kegiatan sholat dhuha bersama, tidak ramai sendiri. Selain itu, supaya siswa dapat mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran di mulai.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S. Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB.

Kegiatan lain yang termasuk dalam pembiasaan adalah dilakukannya tadarus 15 menit sebelum jam pulang. Tadarus tersebut dilakukan untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian setiap hari selasa 30 menit sebelum jam pulang dijadikan sebagai hari selasa hafal, yang maksudnya adalah digunakan untuk menghafal surat-surat pendek, Yasiin, maupun tahlil beserta doanya.<sup>68</sup> Kegiatan selasa hafal tersebut diadakan agar siswa bisa menerapkan muamalah-muamalah dilingkungan luar madrasah, seperti tempat tinggal masing-masing. Sehingga apa yang di dapat di madrasah bisa diamankan dilingkungan luar madrasah dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Pembiasaan lainnya yaitu sopan santun terhadap guru maupun orang lain. Di madrasah guru tidak segan-segan menegur siswa yang seenaknya sendiri. Sopan santun memang harus ada pada jiwa anak, agar anak juga memiliki rasa hormat terhadap guru maupun terhadap sesama.<sup>69</sup>

Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut secara berangsur karakter-karakter siswa yang semula kurang baik bisa menjadi lebih baik. Siswa bisa lebih memanfaatkan waktu dengan hal-hal positif. Selain itu, siswa juga bisa lebih menghormati sesama, serta bertutur kata dengan baik. Sehingga benar-benar mencerminkan siswa madrasah. Karena di madrasah siswa tidak hanya diberi pembelajaran mengenai materi saja, akan tetapi juga dibenahi, dibimbing, supaya berkarakter baik.

d. Melalui Kegiatan Ektrakurikuler

Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga terdapat berbagai kegiatan ektrakurikuler. Ektrakurikuler adalah kegiatan untuk menyalurkan bakat siswa. Tidak hanya itu saja, kegiatan

---

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB.

ekstrakurikuler juga bisa untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap hari sabtu pada 13.30-15.00.<sup>70</sup>

Di dalam kegiatan pramuka juga terdapat banyak pembelajaran. Pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya adalah tentang kemandirian, keberanian, serta kedisiplinan. Kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan keberanian, serta bertanggung jawab harus ada pada karakter setiap siswa tidak hanya di madrasah, tetapi diluar itu juga.<sup>71</sup>

Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler selain untuk menyalurkan bakat siswa juga terdapat pendidikan karakter. Seperti halnya ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya terdapat pendidikan karakter bagi siswa.

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Implementasi pendidikan karakter perspektif Islam yang diintegrasikan didalam pembelajaran sangatlah membantu peserta didik untuk bisa berkarakter mulia dalam kesehariannya, baik di madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Pengintegrasian pendidikan karakter perspektif Islam di dalam pembelajaran tentu memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Berikut ini ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung di implementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, yaitu sebagai berikut:

### **a. Kebijakan Kepala Madrasah**

Kebijakan Kepala Madrasah juga menjadi faktor pendukung diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam. Ibu

---

<sup>70</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB.

Ema Widyastuti, S.Ag selaku guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII E memilih untuk menerapkan pendidikan karakter perspektif Islam di dalam pembelajaran karena melihat siswa-siswi sekarang yang terbawa oleh lingkungan di luar madrasah sehingga sampai dibawa kemadrasah, seperti kurangnya kesabaran siswa, kurangnya kejujuran siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, sehingga semua itu bisa menghambat prestasi dari siswa tersebut. Namun hal tersebut tidak lepas dari persetujuan Kepala Madrasah. Mengimplementasikan suatu kebijakan tentunya karena adanya pertimbangan atau alasan-alasan tertentu kenapa suatu kebijakan itu di implementasikan.

Awalnya, melihat anak-anak sekarang kurang begitu sabar melakukan tahap demi tahap dari apa yang diperintahkan oleh guru. Bagi mereka jujur itu mungkin dirasa tidak begitu penting lagi. Serta kurangnya kedisiplinan anak sendiri, aturan dan tata tertib itu tidak penting. Sehingga semua itu berpengaruh pada prestasinya yang kurang maksimal, itulah yang menjadi alasannya. Sehingga ketika ada rapat mengenai evaluasi guru dalam pembelajaran, seringkali menjadi topik bahasan, tentang bagaimana memperbaiki karakter anak yang demikian. Karena tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memperbaiki karakter anak supaya menjadi lebih baik. Sehingga ada keputusan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam didalam pembelajaran, dan keputusan tersebut atas persetujuan dari Bapak Sholeh Al Jufri, S.E selaku Kepala Madrasah. Itulah mengapa pendidikan karakter perspektif Islam diimplementasikan dalam pembelajaran, supaya anak juga dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari dan anak juga tidak



bosan saat pembelajaran karena tidak melulu terpaku hanya pada buku pelajaran tetapi mereka juga mendapat wawasan yang luas.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII E, di dalam RPP yang dibuat oleh beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Karena metode ini dirasa cocok diterapkan dikelas VIII E.

Begitulah alasan atau pertimbangan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam, yaitu bermula dari pengamatan guru terhadap perilaku-perilaku siswa yang dirasa kurang pantas mencerminkan siswa madrasah. Kemudian di implementasikanlah pendidikan karakter perspektif Islam di dalam pembelajaran tersebut dan diharapkan dapat mengubah karakter siswa.

Kemudian dari segi visi, misi, serta tujuan madrasah yang menjadi alasan di implementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam juga termasuk dalam faktor kebijakan Kepala Madrasah. Visi dari MTs Ismailiyah yaitu “MANISNYA SANTRI” mencetak insan Islam maju dalam prestasi, santun budi pekerti.<sup>73</sup>

Di setiap pendidikan pastinya mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk dijadikan sebagai acuan dan tujuan yang ingin diraih sebagai pencapaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas, baik kualitas ilmunya maupun akhlak atau karakternya. Sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan-harapan kualitas peserta didik, orang tua, peserta didik, instansi lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Makna dari mencetak insan

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>73</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

Islam maju dalam prestasi maksudnya adalah siswa disiapkan untuk mengikuti *event-event* dalam perlombaan seperti dikecamatan, kabupaten, maupun luar kota. Tidak hanya itu saja siswa juga dibiasakan menjalankan syariat Islam dalam hal ini seperti kegiatan rutin shalat dhuha dan doa bersama awal belajar, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Tujuannya agar nantinya siswa bisa mempermudah dalam belajar shalat, mengetahui bacaan-bacaan tahlil yang nantinya akan menjadi bekal dimasyarakat. Sedangkan, santun dalam budi pekerti maksudnya yaitu menjadikan peserta didiknya memiliki pribadi yang santun, patuh terhadap guru, orang tua, dan sesama. Sehingga hal ini sangat berhubungan kaitannya dengan karakter. Jadi, madrasah sebagai lembaga pendidikan akan berusaha keras mewujudkan visi tersebut.<sup>74</sup>

Misi dari MTs Ismailiyyah yaitu mengembangkan potensi siswa yang berwawasan Islami, menuju insan yang berakhlaqul karimah, cerdas, dan berkualitas.<sup>75</sup> Makna dengan adanya misi tersebut maka semua pihak madrasah bersama-sama memikirkan bagaimana cara agar peserta didik bisa mengembangkan potensi siswa yang berwawasan Islam, yaitu dengan cara mengajar dan mendidik dengan berbagai cara agar peserta didik bisa dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi bisa benar-benar sampai dan diserap oleh peserta didik. Dengan adanya misi tersebut semua pihak madrasah meminimalisir dan mengatasi karakter peserta didik yang kurang baik salah satunya dengan cara mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam, agar nantinya diharapkan dapat mewujudkan misi MTs Ismailiyyah

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>75</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 27 September 2018, Pukul 12.30 WIB.

membentuk manusia menuju insan yang berakhlakul karimah, cerdas, dan berkualitas.<sup>76</sup>

Dari tujuan MTs Ismailiyyah adalah tercapainya peserta didik yang cerdas dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum yang Islami sehingga pihak madrasah bersungguh-sungguh membimbing seluruh peserta didik agar cinta terhadap pendidikan serta hal-hal yang berkaitan dengan agama. Serta tidak lupa juga mengedepankan akhlak para peserta didiknya sehingga peserta didiknya memiliki akhlakul karimah. Tidak hanya itu saja, tujuan dari MTs Ismailiyyah juga salah satunya membantu yatim dan keluarga tidak mampu. Dalam hal ini pihak madrasah sangat memberi kesempatan bagi anak yatim dan keluarga tidak mampu untuk bisa mendapatkan pendidikan layaknya masyarakat lainnya, agar nantinya tidak menjadi seseorang yang tertinggal oleh pendidikan.<sup>77</sup>

Selain itu juga adanya supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah setiap hari, untuk mengontrol kinerja guru, dan untuk mengetahui apa saja yang seharusnya diperbaiki. Sehingga tersebut juga menjadi alasan di implementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam.<sup>78</sup>

Alasan lain juga dapat dilihat dari sisi struktur organisasi, Bapak Drs. Masykuri mengungkapkan bahwa perekrutan Kepala Madrasah berdasarkan hasil musyawarah seluruh pengurus yayasan, sehingga Kepala Madrasah yang dipercaya untuk memimpin adalah yang benar-benar memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin. Kemudian setiap guru sudah memiliki tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab masing-masing, bahwa tanggung jawab guru bukan

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

hanya mengajar saja tetapi juga memperbaiki karakter siswa. Dalam tata tertib guru mengajar disebutkan bahwa memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik. Jadi apabila siswa melanggar peraturan yang telah dibuat oleh guru dikelas sebagai implementasi pendidikan karakter perspektif Islam, maka diperbolehkan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik.<sup>79</sup>

b. Faktor Kurikulum

Faktor kurikulum yang menjadi pendukung di implementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam adalah kurikulum yang berlaku di MTs Ismailiyyah nalumsari Jepara yaitu untuk kelas VII dan VIII semua mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013 kecuali muatan lokal. Akan tetapi, untuk yang kelas IX mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013, dan mata pelajaran umum masih menggunakan KTSP.<sup>80</sup>

Dalam penggunaan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013 yang berlaku di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, seluruh guru diberi kebebasan untuk menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan media dan lainnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Seperti diketahui, metode yang cocok untuk pembelajaran yang mengetahui adalah guru yang mengajar. Jadi memang tidak ada ketentuan yang mengharuskan guru menggunakan metode tertentu. Pihak masing-masing guru yang menentukannya karena guru lebih mengetahui kondisi kelas yang diajarnya.<sup>81</sup> Akan

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Masykuri., Selaku Guru BK (Bimbingan Konseling) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 29 September 2018, Pukul 09.45 WIB.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, S.E., Selaku Waka Kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 06 Oktober 2018, Pukul 09.45 WIB.

tetapi terkadang guru meminta pendapat atau usulan dari Kepala Madrasah.<sup>82</sup>

c. Faktor Guru

Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara jumlah keseluruhan guru sebanyak 30 guru. Salah satunya adalah Ibu Ema Widyastuti, S.Ag yang menempuh pendidikan di STAIN Kudus Jurusan PAI dan mendapat gelar S.Ag pada tahun 2002. Sekarang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang memang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengajar di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sudah 10 tahun, tetapi untuk mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak berjalan 7 tahun terhitung sejak lulus sertifikasi dan mata pelajaran yang disertifikasi yaitu Akidah Akhlak. Sehingga sudah menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan media dalam pembelajaran.<sup>83</sup>

d. Faktor Siswa

Faktor yang menjadi pendukung diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam adalah faktor siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, seluruh siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara berjumlah 370 siswa. Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari latar belakang yang berbeda pula maka akan mempengaruhi sikap siswa terhadap sekitarnya. Karena siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka dari itu guru dituntut memiliki keahlian dalam mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda tersebut. Pengaruh lingkungan sekitar yang buruk juga berakibat siswa menjadi kurang

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 07.30 WIB.



disiplin, kurang jujur, sehingga dari situlah dibutuhkan seorang guru yang tegas agar mampu mengubah karakter siswa.<sup>84</sup>

Sedangkan kelas VIII E adalah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Di kelas VIII E terdapat 18 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 9 dan siswa perempuan 9. Walaupun siswanya terdiri dari laki-laki dan perempuan beda dengan kelas yang lain yang antara laki-laki dan perempuan dipisah, akan tetapi lingkungan mereka di rumah ternyata juga sangat berpengaruh terhadap karakter mereka di madrasah, terutama siswa laki-laki.

Latar belakang keluarga juga mempengaruhi karakter dari siswa. Rata-rata mereka yang berkarakter kurang baik itu karena kurang perhatian dari orang tuanya. Ada yang memang kedua orang tuanya sibuk bekerja, Bapak yang bekerja diluar kota, sedangkan Ibu yang bekerja di pabrik dan berangkat pagi. Jadi orang tua cenderung kurang memperhatikan. Sehingga hal seperti itu berdampak pada karakternya, karena mereka merasa dicukupi dengan uang, tapi orang tuanya tidak memantau perkembangan anaknya. Hal itu menjadikan anak keras kepala dan terkadang seenaknya sendiri. Apalagi jika terlambat masuk sekolah dan gerbang sudah terkunci. Mereka memilih bolos nongkrong diwarung dengan teman dikampung yang tidak sekolah, dari pada masuk ke madrasah tetapi mendapat hukuman. Padahal dari pihak madrasah juga memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, bukan hukuman fisik.<sup>85</sup>

e. Faktor Sarana Prasarana

Faktor pendukung diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam adalah faktor sarana prasarana. Faktor yang mendukung tersebut adalah adanya masjid di madrasah yang cukup

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Widyastuti, S.Ag., Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 02 Oktober 2018, Pukul 07.30 WIB.

luas dan letaknya strategis, dengan adanya masjid tersebut siswa bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah. Sehingga waktunya tidak terbuang untuk main-main saja. Lapangan juga cukup luas dan letaknya strategis, sehingga mampu dijadikan tempat untuk menyalurkan keaktifan gerak siswa ke arah yang positif misalnya dengan voli, sepak bola, dan sebagainya. Selain itu, juga terdapat ruang perpustakaan, yang nyaman dan buku-buku yang tertata rapi, sehingga dapat menarik minat baca siswa.

Selain itu di juga disediakan pondok pesantren khusus bagi peserta didiknya sehingga di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tersebut benar-benar cinta akan pendidikannya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.<sup>86</sup> Dengan adanya pondok pesantren di madrasah, dapat membentuk karakter siswa, serta membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, dan pribadi berbudi luhur.<sup>87</sup>

Jadi terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam, yaitu faktor kebijakan Kepala Madrasah, faktor kurikulum, faktor guru, faktor siswa dan faktor sarana prasarana.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara siswa dengan guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, aspek utama yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana guru tersebut mampu menarik dan mendorong minat siswa untuk senang pada pelajaran

---

<sup>86</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Dikutip Tanggal 30 September 2018, Pukul 09.00 WIB.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholeh Al Jufri, S.E., Selaku Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 27 September 2018, Pukul 07.30 WIB.

tersebut. Rasa senang menjadi modal penting dalam diri siswa dan juga akan menghilangkan kejenuhan, kemalasan, atau segala hal yang membebani pikiran siswa tersebut, sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

Seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Metode pembelajaran yang tepat tentunya akan memunculkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, pada saat pembelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Ibu Ema Widyastuti, S.Ag didalam pembelajaran terdapat pendidikan karakter perspektif Islam yang mencakup nilai-nilai karakter mulia yang tujuannya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dalam pendidikan karakter perspektif Islam ini, guru Akidah Akhlak adalah sebagai implementor atau pelaksana, dimana beliau adalah yang mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam di dalam pembelajaran. Sebagaimana implementasi pendidikan karakter perspektif Islam, dalam hal ini Ibu Ema Widyastuti, S.Ag selaku guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak didukung oleh semua pihak serta dibantu oleh Kepala Madrasah.

Pada dasarnya pembelajaran adalah rekayasa untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang. Salah satu tugas guru adalah berupaya memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa mempelajari setiap materi yang disampaikan oleh guru untuk dijadikan pedoman dalam keseharian siswa.

Pembelajaran dirancang tidak hanya dalam interaksi bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil

pembelajaran yang diinginkan.<sup>88</sup> Jika metode pembelajaran digunakan itu sesuai, tentunya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Islam akan terlihat dengan sendirinya karena siswa telah mengalami proses dalam pembelajaran. Dengan adanya pendidikan karakter perspektif Islam dapat membentuk penyempurnaan diri siswa secara terus menerus dan melatih kemampuan diri mereka untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan analisis pada tahap implementasi pendidikan karakter perspektif Islam, guru mengimplementasikan di dalam pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu pada tahap perencanaan dari guru membuat RPP yang sesuai dengan silabus. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, hari Ahad tanggal 30 September 2018 pukul 07.00-08.20 WIB yang beralokasi 80 menit, pada kegiatan pendahuluan sebelum Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengawali pembelajaran, beliau masuk kelas mengucapkan salam kepada semua peserta didik selanjutnya memimpin doa agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selanjutnya pada kegiatan inti Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menyampaikan materi sampai selesai dan memberi waktu peserta didik untuk bertanya tentang materi tersebut. kemudian membagi tugas dan membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian Ibu Ema Widyastuti, S.Ag memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi. Setelah itu Ibu Ema Widyastuti, S.Ag memberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Setelah siswa selesai berdiskusi Ibu Ema Widyastuti, S.Ag memberikan waktu untuk bertanya atau menyanggah apabila ada yang disanggah. Kemudian Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menambah materi yang sudah dipresentasikan siswa. Selanjutnya Ibu Ema Widyastuti, S.Ag menyampaikan poin-poin penting dalam materi yang didiskusikan siswa dan menyimpulkan sampai peserta didik faham. Selanjutnya Ibu Ema

---

<sup>88</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 11-12.



Widyastuti, S.Ag juga memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan pada ranah kognitif siswa.

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya.<sup>89</sup> Selama proses pembelajaran Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengamati karakter siswa dan tidak lupa juga mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam. Tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, sebelum Ibu Ema Widyastuti, S.Ag mengakhiri pembelajaran beliau mengagendakan siswa untuk mempelajari dirumah materi selanjutnya. Setelah itu mengakhiri dengan berdoa dan salam.

Dengan adanya pelaksana yang mengutamakan karakteristik implementor yang baik maka didalam menjalankan pembelajaran sudah menghasilkan suasana pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan untuk menciptakan siswa yang berkarakter mulia. Adapun hasil analisis implementasi pendidikan karakter perspektif Islam di dalam pembelajaran, menghasilkan nilai-nilai pendidikan karakter mulia yaitu sabar, terbukti setelah diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam di kelas VIII E terlihat berkarakter sabar karena siswa melakukan tahap demi tahap dari tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah waktu yang ditentukan. Mereka melakukannya dengan tertib atau sesuai dengan urutan waktunya dan selesai sesuai dengan urutan waktunya. Sedangkan karakter mulia jujur terbukti siswa dikelas VIII E, mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter mulia jujur dan terbukti ketika diberikan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru, tidak ada satupun yang berlaku curang, seperti membuka buku dan mencontek. Selanjutnya nilai karakter mulia disiplin, terbukti semua siswa kelas VIII E tidak pernah absen, dan selalu

---

<sup>89</sup> Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, Amzah, Jakarta, 2015, hlm. 119-120.



memasuki kelas tepat waktu, karena disiplin tersebut merupakan bagian dari kesungguhan mereka dalam belajar. Sedangkan karakter mulia cerdas terbukti dari prestasi yang diraih oleh siswa kelas VIII E bernama Ahmad Nur Hidayatullah yang meraih juara III lomba Tahfidz 1 Juz dan Tartil pelajar putra SMP/MTs tingkat Kabupaten Jepara tahun 2018, dan Indi Amalia yang meraih juara II lomba Tahfidz 1 juz dan Tilawah pelajar putri SMP/MTs tingkat Kabupaten Jepara tahun 2018.

## **2. Analisis tentang Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti akhirnya memperoleh data-data yang ada. Berdasarkan data penelitian, berikut ini akan di analisis dengan metode kualitatif. Data diperoleh dari Kepala Madrasah dan guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah menjelaskan berbagai faktor pendukung proses implementasi pendidikan karakter perspektif Islam. Faktor-faktor yang mendukung jalannya implementasi pendidikan karakter perspektif Islam dikelompokkan menjadi lima faktor.

Adanya implementasi pendidikan karakter perspektif Islam ini tidak lepas dari kewajiban seorang guru yang mempunyai tanggung jawab dan tugas dalam mendidik. Begitu juga dengan implementasi pendidikan karakter perspektif Islam dipilih guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, yaitu kurang baiknya karakter siswa. Diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam ini berawal dari pengamatan guru terhadap karakter siswa yang dirasa kurang pantas mencerminkan sebagai siswa madrasah. Beberapa faktor yang menjadi pendukung untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, kebijakan Kepala Madrasah. Implementasi pendidikan karakter perspektif Islam merupakan hasil kesepakatan antara Kepala Madrasah dan guru dengan tujuan untuk memperbaiki karakter siswa yang dirasa kurang baik atau kurang pantas mencerminkan siswa madrasah. Dari segi visi, misi, serta tujuan madrasah juga sangat mendukung terwujudnya tujuan tersebut. Selain itu, implementasi pendidikan karakter perspektif Islam ini juga hasil dari supervisi Kepala Madrasah yang mengetahui apa saja yang seharusnya diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sehingga memutuskan bahwa pendidikan karakter perspektif Islam tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

*Kedua*, faktor kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh kelas VIII adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 seluruh guru diberi kebebasan dalam memilih pendekatan, strategi, metode, maupun media, dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, S.E yang menyatakan bahwa guru diberi kewenangan penuh untuk memilih segala keperluan untuk mengajarnya.<sup>90</sup>

*Ketiga*, faktor guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII E, menyatakan bahwa sudah mengajar di MTs Ismailiyyah Nalumsari jepara selama 10 tahun, dan mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sudah sekitar 7 tahun. Sehingga sudah menggunakan berbagai macam pendekatan, strategi, metode maupun media, dalam proses pembelajaran. Pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*. Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, S.E., Selaku Waka Kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 06 Oktober 2018, Pukul 09.45 WIB.

seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>91</sup>

*Keempat*, faktor siswa. Adanya siswa yang memiliki karakter yang kurang baik atau kurang pantas mencerminkan siswa madrasah menjadi faktor pendukung diimplementasikannya pendidikan karakter perspektif Islam. Perilaku tersebut muncul karena pengaruh lingkungan, dan latar belakang keluarga.

*Kelima*, faktor sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung diterapkannya pendidikan karakter perspektif Islam. Madrasah merupakan tempat menimba ilmu. Sehingga pendidikan karakter perspektif Islam ini merupakan salah satu wujud usaha untuk memberikan pendidikan yang bertujuan memperbaiki karakter anak-anak sebagai bekal dimasa depan. kemudian masjid yang cukup luas berada di madrasah yang letaknya sangat strategis, membuat siswa menjadikan siswa tergugah hatinya untuk melaksanakan sholat dimasjid. Selain itu, lapangan yang berada di madrasah akan memberikan dampak positif karena siswa dapat menyalurkan keaktifan geraknya dengan olah raga, sehingga bisa memanfaatkan waktu dengan maksimal.

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter perspektif Islam tersebut diantaranya yaitu Kebijakan Kepala Madrasah yang mencakup visi misi serta tujuan madrasah yang ingin dicapai, faktor kurikulum, faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana prasarana. Implementasi pendidikan karakter perspektif Islam tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Dengan adanya faktor-faktor diatas membuat guru semakin baik dalam mengelola pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil maksimal.

---

<sup>91</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2011, hlm. 84-85.